

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara

Latar belakang didirikannya MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara dimulai dibuka pada tahun 1981 oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Raguklampitan Batealit Jepara.¹

Sebelum MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara sebelah utara tepatnya dukuh Gondang Manis, sebagian besar masyarakatnya belum sadar pentingnya pendidikan sehingga banyak anak-anak usia sekolah yang belum sekolah. MI yang sudah ada jaraknya cukup jauh. Karena keadaan yang demikian serta saran dari PPAI wilayah Batealit pada waktu itu Bapak Badrun, maka masyarakat Raguklampitan dukuh Gondang Manis dan Mindahan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nama “Manbaul Ulum” tepatnya pada tahun 1981.²

Adapun susunan panitia pendiri Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Ketua	: K. Abdul Fatah
Kepala Diniyah	: Ahmad Sholeh
Tokoh Agama	: K. Thohir

Sedangkan yang menjabat sebagai kepala MI adalah Bapak Ahmad Sholeh mulai tahun 1981-1997, kemudian digantikan oleh Bapak M. Amin mulia 1997 sampai sekarang.

Sedangkan susunan pengurus Yayasan Pendidikan Islam “Al-Hidayah” MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara:³

Pelindung	: Petinggi Raguklampitan
Ketua	: 1. KH. Bisryi 2. M. Karmeni

¹ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

² Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

³ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

Sekretaris	: 1. Ali Rif'an 2. Nur Salim
Bendahara	: Zainuri
Seksi-seksi	
Pendidikan	: 1. Ali Shodiqin 2. Suntono
Sarana Prasarana	: 1. Karmeni 2. K. Syukuri
Humas	: 1. Harun Rosyid 2. K. Taslim

Adapun inti dari pada hasil rapat tersebut adalah masalah dana dan biaya pendirian MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. Setelah diadakan rapat yang dihadiri oleh beberapa pihak maka MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara masih bertahan tetapi ada perubahan pada tahun 1995 yang akhirnya menjadi MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara secara resmi. Terus saat itulah. Adapun motivasi pendirian Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Khoirot desa Jojo adalah sebagai berikut:⁴

- a. Memperbaiki budi pekerti serta menjunjung tinggi martabat manusia. Hal tersebut senada dengan sabda Nabi SAW:

انما بعثت لاتمما مكارم الاخلاق

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

- b. Memberantas buta huruf, berarti membantu pemerintah untuk menunjang pendidikan bagi siswa, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

- c.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

perantaran kalam⁵, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-alaq: 1-5)⁶

2. Letak Geografis

MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, tepatnya berada di Desa Raguklampitan Batealit Jepara.

Adapun letak geografis MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara berada di tengah-tengah perkampungan dengan memiliki⁷:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumosari
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pancur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Geneng
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mindahan Kidul

3. Visi dan Misi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara adalah sebagai berikut⁸:

- a. Visi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Unggul dalam mutu, Iman taqwa, santun dalam perilaku
- b. Misi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara
 - 1) Melaksanakan PAKEM yaitu pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal sesuai potensi yang dimiliki siswa dengan peningkatan mutu layanan yang ramah anak.
 - 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - 3) Meningkatkan kecakapan, keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal dasar
 - 4) Mendorong siswa mengenali potensi diri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal

⁵ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

⁶ Al-Qur'an, Surat al-alaq ayat 1-5, *al- Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al- Qur'an, Jakarta, 1982), 302

⁷ Papan monografi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

⁸ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

- 5) Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan saling menghormati dalam kehidupan beragama
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan
- 7) Menanamkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter secara dini
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan serta penataan manajemen yang partisipatif bagi warga sekolah dan peran serta masyarakat.

4. Tujuan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara⁹

- a) Mempersiapkan peserta didik meningkatkan keimanan dan bertaqwa kepada Allah SWT, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlakul karimah.
- b) Mempersiapkan peserta didik terampil dalam berpikir, berdzikir, dan beramal shaleh.
- c) Mempersiapkan peserta didik tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut belajar sepanjang hayat, menyeluruh, berkesinambungan, serta tanggap dinamika perkembangan global.
- d) Mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi fitroh dan bakat/kecerdasan/ketrampilan yang dimiliki untuk kepentingan peserta didik, lingkungannya, daerahnya, serta kepentingan nasional.

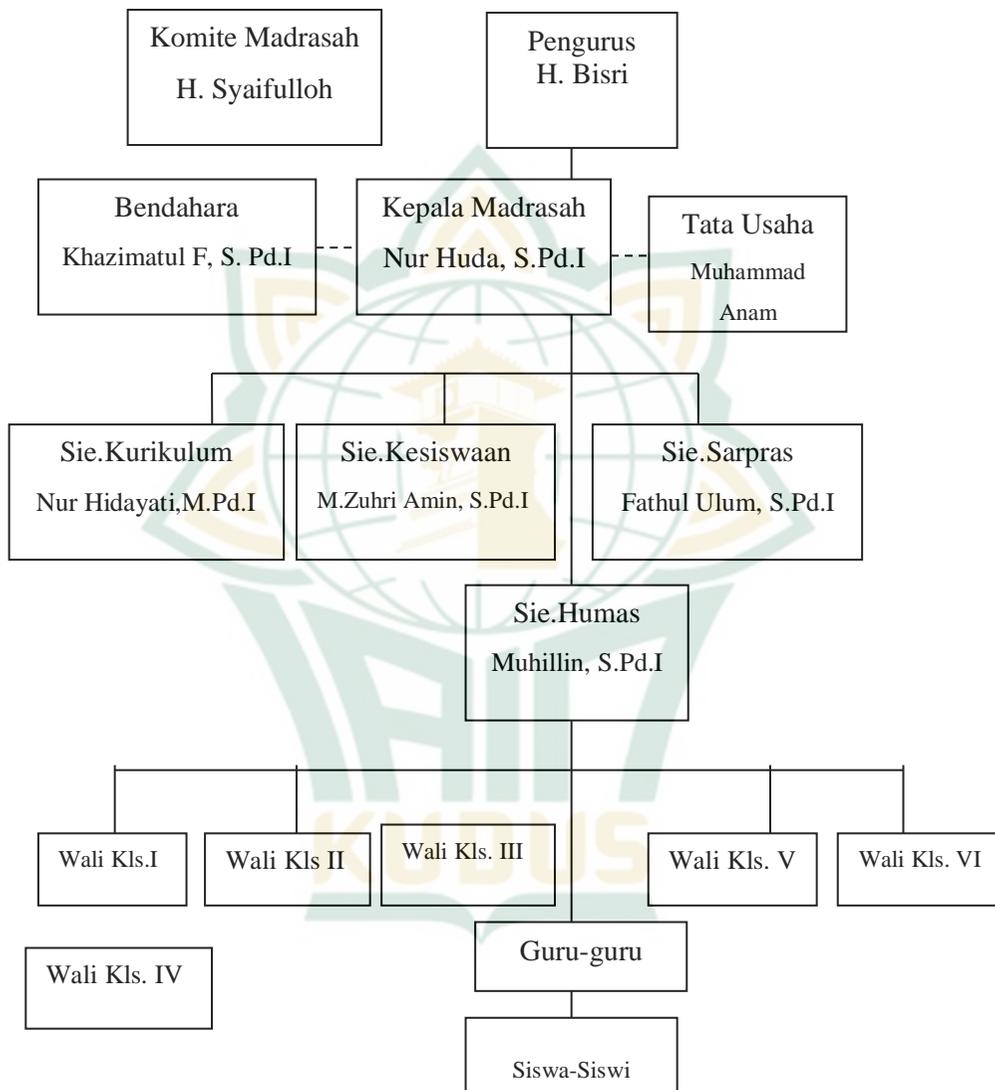
5. Struktur Organisasi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, termasuk di MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya suatu kejelasan setruktur kewenangan dalam organisasinya.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.

⁹ Hasil Dokumentasi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

Bagan 4. 1
Struktur Organisasi MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit
Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁰



Keterangan :

- Garis komando
- Garis konsultasi

¹⁰ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

Tugas masing-masing pejabat dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut¹¹:

- a. Kepala Sekolah
 - 1) Selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - 2) Selaku manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses KBM dan semua administrasi sekolah, hubungan Sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
 - 3) Selaku administrator bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi, perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, tenaga, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan dan kesenian, BP atau BK, UKS, serba guna, sarana prasarana.
 - 4) Selaku supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, dan kegiatan 6 K.
- b. Bidang Kesiswaan¹²
 1. Penerimaan siswa
 - a. Menganalisa kebutuhan siswa yang masuk sekolah / memperkirakan merencanakan dan mentargetkan.
 - b. Bersama humas melakukan sosialisasi kesekolahan di tingkat masyarakat.
 - c. Menerbitkan pamflet-pamflet, sticker-sticker, brosur dan lain-lain, yang mengarah pada keminatan / ketertarikan nasabah untuk menginfestasikan putra-putrinya di sekolah.
 - d. Membuat iklan (pengumuman), proposal pengumuman dan proposal.

¹¹ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

¹² Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

2. Pembinaan siswa (memberikan layanan kepada siswa di dalam / di luar kelas).¹³
 - a. Orientasi siswa baru (pengenalan).
 - b. Pengaturan kehadiran siswa (papan, buku, rekap absensi).
 - c. Mengadakan bimbingan dan konseling.
 - d. Pencatatan lengkap data siswa (identitas, grafik prestasi, ekonomi, daftar kegiatan harian siswa).
 - e. Pembinaan kedisiplinan (penataan kepramukaan, UKS, sholat berjamaah, praktikum, ekstrakurikuler).
 - f. Penataan / pengaturan / penyusunan tata tertib pegawai dan kesiswaan.
- c. Humas
 1. Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan sekolah, situasi dan perkembangannya.
 2. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah.
 3. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga usaha dan pengabdian masyarakat.
 4. Mengatur dan menyelenggarakan pertemuan sekolah dan orang tua / wali murid.
 5. Membina hubungan antara sekolah dengan pengurus dan / komite sekolah.
 6. Melaksanakan home visit ke rumah orang tua siswa, guru dan moment yang diperlukan.
 7. Mengatur pelaksanaan rapat-rapat sekolah dan rapat komite.
 8. Membina hubungan baik / silaturahmi antar sesama guru dan pegawai.
 9. Mengkoordinir pelaksanaan pengajian dan jamiyah sholawat.
 10. Membantu mewujudkan kerjasama dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan sekolah.
 11. Menyusun langkah-langkah pengembangan sekolah bekerjasama dengan segenap pengurus sekolah / komite.
 12. Mendorong pertisipasi masyarakat untuk kemajuan sekolah.

¹³ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

- d. Tata Usaha¹⁴
- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola administrasi Sekolah.
 - 2) Melayani administrasi pegawai dan siswa.
 - 3) Penanggung jawab pengelolaan keuangan Sekolah.
 - 4) Membantu kepala Sekolah dalam bidang:
 - a) Kependidikan.
 - b) Kesiswaan.
 - c) Kepegawaian.
 - d) Peralatan pengajaran.
 - e) Keuangan.
 - 5) Menyusun laporan keuangan Sekolah setiap bulan dan membagi honorium guru dan karyawan setelah dikoordinasikan dengan kepala Sekolah.
 - 6) Menyusun RAPBM bersama kepala Sekolah.
 - 7) Menyusun dan melaporkan keuangan Sekolah setiap akhir tahun pelajaran.
- e. Wali Kelas
- 1) Mengelola kelas baik teknis administrasi maupun edukatif.
 - 2) Membimbing dan mengawasi kegiatan siswanya setiap hari efektif.
 - 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan K6 di kelasnya.
 - 4) Mengenal perbedaan individual siswanya meliputi : sikap dan tingkah laku, bakat dan minat, kelainan fisik dan jiwa, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan kesulitan-kesulitan siswa perwaliannya.
 - 5) Bertanggung jawab atas presensi siswa perwaliannya.
 - 6) Bertanggung jawab atas penanganan / pengisian papan statistik / bank data kelas.
 - 7) Bertanggung jawab atas penanganan buku jurnal kelas.
 - 8) Mencatat setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswanya kedalam buku pribadi siswa.
 - 9) Membuat laporan bulanan kepada Kepala Sekolah tentang keadaan siswanya.
 - 10) Membuat dan memiliki catatan khusus tentang kepribadian siswa perwaliannya.
 - 11) Ikut bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran di kelas masing-masing.
 - 12) Mencatat mutasi siswa.

¹⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 20 Juli 2019.

- 13) Mengisi buku kumpulan nilai siswa (*leger*) secara lengkap.
 - 14) Mengisi dan membagikan buku rapor kepada wali murid / siswa.
 - 15) Memberikan bahan-bahan masukan kepada kepala atas keadaan siswanya.
 - 16) Mengadakan komunikasi dengan orang tua / wali siswa.
 - 17) Menyelesaikan permasalahan siswa.
 - 18) Memberikan motivasi belajar siswa.
 - 19) Sebagai wakil orang tua murid di sekolah.¹⁵
 - 20) Mengisi secara lengkap administrasi kelas meliputi buku nilai, daftar hadir, prosentasi kehadiran, menandatangani setiap bulan dan memintakan persetujuan kepada kepala.¹⁶
- f. Guru
- 1) mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.
 - 2) Memberikan layanan motivasi kepada siswa agar lebih berprestasi dalam belajar.
 - 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa tentang kelanjutan belajar / studi.
 - 4) Menyusun statistik tentang hasil evaluasi bimbingan serta tindak lanjutnya.
 - 5) Sebagai coordinator pelaksanaan tata tertib siswa.
 - 6) Menyusun laporan pelaksanaan BP secara berkala.
- g. Guru piket
- 1) Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang 5 menit setelah jam pelajaran berakhir.
 - 2) Menerima surat-surat ijin dari siswa/wali murid untuk diteruskan kepada Kepala Sekolah.
 - 3) Menerima surat-surat ijin dan tugas dari guru (yang berhalangan hadir) untuk diteruskan kepada Kepala Sekolah.
 - 4) Mengarsipkan surat ijin guru/karyawan pada tempat yang sudah disediakan.
 - 5) Mengatasi/menyelesaikan jam-jam pelajaran guru yang kosong.
 - 6) Melaporkan kepada Kepala Sekolah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari itu.

¹⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019

¹⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019

- 7) Ikut menyelesaikan / mencatat siswa yang melanggar tata tertib, misalnya terlambat, membolos, dll bersama para petugas terkait.
 - 8) Memberi ijin siswa untuk masuk / keluar sekolah sesuai ketentuan bagi anak yang membutuhkan.
 - 9) Merekap absen siswa kelas ke dalam buku piket.
 - 10) Mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada hari itu pada buku piket.
 - 11) Menandatangani buku piket.
- h. Penjaga Sekolah
- 1) Membuka, menutup dan mengunci seluruh pintu sekolah.
 - 2) Menjaga keamanan Sekolah baik siang maupun malam hari.
 - 3) Melaporkan secara rutin kondisi keamanan kepada kepala tata usaha

6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Yang dimaksud keadaan guru di sini adalah identitas, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, guru-guru yang ada di MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara, yang meliputi jenjang pendidikannya dan jumlah pelajaran yang diampunya. Dengan perincian Tenaga Pendidik/guru 10 orang, TU 1 orang dan penjaga 1 orang. Adapun nama-nama guru, pendidikannya, serta mata pelajaran yang diampunya dapat dilihat sebagai tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Data Guru MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁷

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir
1	Nur Huda, S. Pd. I	Jepara, 01/05/1972	S1
2	Muhillin, S. Pd. I	Jepara, 29/01/1964	S1
3	Nur Salim, S. Pd. I	Jepara, 11/02/1964	S1
4	M. Zuhri Amin, S. Pd. I	Jepara, 18/05/1972	S1
5	Fathul Ulum, S. Pd. I	Jepara, 15/14/1982	S1
6	Khazimatul Faizah, S. Pd. I	Jepara, 07/07/1976	S1
7	Nur Hidayati, S. Pd. I	Jepara, 27/04/1970	S1

¹⁷ Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019.

8	KH. Hasyim Sila, S. Pd. I	Jepara, 17/02/1966	S1
9	Fatimatuz Zahroh, S. Pd. I	Jepara, 12/06/1994	S1
10	Hj. Faizah, S. Pd. I	Jepara, 16/09/1972	S1
No	Nama	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir
11	Elma Arina Shofiana, S. Pd. I	Jepara, 03/12/1997	S1
12	K. Mufid	Jepara, 12/12/1954	SLTA
13	Sholeh	Jepara, 14/08/1958	SR

Kemudian yang dimaksud keadaan siswa disini adalah meliputi siswa yang aktif atau yang menuntut ilmu di MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara pada tahun pelajaran 2012/2013, yaitu berjumlah 121 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 3

Kedaan Siswa MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara¹⁸

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	10	17
2	II	15	10	25
3	III	19	16	35
4	IV	11	13	24
5	V	14	8	22
6	VI	8	8	16
Jumlah		74	65	139

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat pengembang pandangan idealis yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum,

¹⁸ Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019.

pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara adalah sebagai berikut :

a. Keadaan Bangunan

Tabel 4.4

Keadaan Bangunan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung	
	Ruang Belajar	6 Lokal
	Ruang Perpus	1 Lokal
	Ruang Kantor	1 Lokal
	Ruang Guru	1 Lokal
	Ruang TU	1 Lokal
	WC	3 Lokal
	Tempat Parkir	1 Lokal
2	Sarana Olah Raga	
	a. Lapangan Bola Voli	1 Buah
	b. Meja Tennis	1 Buah
3.	Sarana Pendidikan	
	Almari	10 Buah
	Meja Kantor	10 Buah
	Meja tulis	7 Buah
	Meja guru	5 Buah
	Meja belajar	12 Buah
	Meja perpus	4 Buah
Meja osis	1 Buah	

¹⁹ Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019

	Meja Tamu	2 Buah
	Meja Murid	62 Buah
	Kursi Kantor	15 Buah
	Kursi Belajar	20 Buah
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Kursi Perpustakaan	4 Buah
	Kursi Guru	15 Buah
	Kursi Murid	130 Buah
	Kursi Sudut	1 Buah
	Kursi Bundar	1 Buah
	Kursi Tamu	4 Buah
	Mesin Ketik	1 Buah
	Komputer	2 Unit
	Papan Pengumuman	1 Buah
	Papan Data	6 Buah
	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
	Papan Struktur Yayasan	1 Buah
	Papan Program Kerja Kepala Sekolah	1 Buah
	Papan Kegiatan	1 Buah
	Papan Absen Umum	1 Buah
	Papan Tugas	1 Buah
	Ampli	1 Buah
	Pengeras Suara	2 Buah
	Mike	4 Buah
	Globe	1 Buah
	Kipas Angin	2 Buah
	Jam Dinding	2 Buah
	Tape Recorder	1 Buah

Salon	1 Buah
Pompa Air	1 Buah
Mesin Tulis	1 Buah
Rebana	1 Set

8. Kurikulum MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara

a. Kurikulum Madrasah

MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara selama ini memakai kurikulum yang di terapkan pemerintah, mulai dari kurikulum 1994 sampai kurikulum KTSP secara bertahap sesuai dengan kondisi riil madrasah. Di madrasah MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara ini ada kurikulum yang di unggulan, yang bertujuan untuk :²⁰

- 1) Meningkatkan lulusan madrasah.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Arab dan Inggris.
- 3) Menjadi kader militan NU.
- 4) Mengamalkan ilmu agama serta berakhlak mulia.
- 5) Mengefektifkan jam belajar dengan meningkatkan tertib KBM yang diawali dari guru dan karyawan.

b. Struktur Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pembelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi dan estetika, jasmani, olahraga dan kesenian.

Kerangka Dasar Kurikulum MI Manbaul Ulum Ragu 02 Batealit Jepara menganut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

Struktur kurikulum MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara disusun berdasarkan

²⁰ Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019.

Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dan standart kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :²¹

1) Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

2) Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

3) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

²¹ Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019.

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Tabel 4. 5
Struktur Kurikulum MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit
Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020²²

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU						KET
	1	2	3	4	5	6	
A. Mata Pelajaran							
I. Pendidikan Agama Islam							
a. Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	
b. Akidah Ahlak	2	2	2	2	2	2	
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5	
2. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	
3. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	
4. Matematika	5	6	6	6	6	6	
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	
7. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	4	5	5	5	
8. Penjasorkes	4	4	4	4	4	4	
KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU						KET
	1	2	3	4	5	6	
B. Muatan Lokal							
a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	
b. Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2	
c. Ke NU an	-	-	-	2	2	2	
JUMLAH	36	38	42	49	49	49	
Pengembangan Diri	1	1	1	1	1	1	

²² Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019

c. Muatan Kurikulum²³

No	Komponen	Ketuntasan Belajar
A	Mata Pelajaran	
1	Pendidikan agama	
	a. Al-Qur'an Hadits	70%
	b. Aqidah Akhlaq	70%
	c. Fiqih	70%
	d. SKI	65%
2	Pendidikan Kewarga Negara	70%
3	Bahasa Indonesia	70%
4	Bahasa Arab	65%
5	Matematika	60%
6	Ilmu Pengetahuan Alam	60%
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	65%
8	Seni Budaya dan Keterampilan	65%
9	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70%
B	Mulok	
1	Bahasa Jawa	65%
2	Bahasa Inggris	60%
3	Nahwu Shorof	65%
4	Aswaja	65%
C	Pengembangan Diri	
1	Baca Tulis Al-Qur'an	65%
D	Pendidikan Kecakapan Hidup	
1	Pramuka	65%
E	Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal	
1	Qiroati	70%

B. Data Penelitian

1. Perencanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru adalah kunci utama suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam memilih dan

²³ Sumber Dari Hasil Data Laporan MI Manbaul Ulum Raguklampitan 02 Batealit Jepara Tahun 2019, dikutip pada tanggal 21 Juli 2019

menggunakan metode pembelajaran sesuai kondisi yang dihadapi saat itu. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan guru. Metode resitasi yang telah diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas V sudah berjalan dengan lancar, serta diterima dengan baik oleh siswa di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara mengenai kurikulum yang digunakan dan yang diterapkan di sekolah, maka dapat penulis ketahui bahwa MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara sudah menerapkan Kurikulum 2013. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Nur Huda S.PdI, sebagai berikut :

“Pada kenyataannya penyelenggaraan pembelajaran di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang menekankan pada keserasian antara pemahaman intelektual dan penguasaan ketrampilan serta pencapaian kompetensi. Kurikulum harus bersifat fleksibel karena sebagai salah satu referensi yang memperkaya khasanah proses pembelajaran yang ada”.²⁴

Lanjut beliau:

“Pada dasarnya dalam mengelola kurikulumnya MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara mengacu pada kurikulum yang sudah ada yang ditetapkan oleh Departemen Agama”.²⁵

Pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran tematik di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. Metode resitasi adalah suatu cara mengajar di mana guru memberikan beberapa penugasan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca atau di pelajari siswa.

²⁴ Nur Huda, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 22 Juli 2019.

²⁵ Nur Huda, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 22 Juli 2019

Menurut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum tentang resitasi yang diberikan kepada siswa kelas V:

”Bahwasanya metode resitasi diberikan kepada siswa setelah siswa diberikan materi pelajaran, kemudian setelah mendapat materi pelajaran siswa diberi resitasi satu sampai dua kali resitasi sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kelas”.²⁶

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa M. Nabil (siswa kelas V) pada hari senin tanggal 4 Mei 2019, tentang penggunaan metode resitasi (penugasan) dalam pembelajaran Tematik di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. Menurutnya:

”Biasanya bapak guru memberikan tugas-tugas pelajaran Tematik setelah diberikan materi pelajaran yang diajarkan oleh bapak guru, dan diberikan satu sampai dua kali dalam belajar mengajar, dalam proses belajar tersebut menyenangkan karna dapat membuat belajar meningkat”.²⁷

Hal ini relevan dengan hasil wawancara Waka Kurikulum Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode”.²⁸

²⁶ Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 22 Juli 2019

²⁷ M. Nabil, Siswa kelas V Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 22 Juli 2019

²⁸ Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 22 Juli 2019.

Pada proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini proses perencanaannya sesuai dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran tematik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Fathul Ulum, S. Pd.I, selaku wali kelas V mengatakan:

“Bahwa dalam perencanaan sebelum melakukan pembelajaran tematik guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam pembuatan RPP dan Silabus, di dalam perangkat pembelajaran itu guru harus pintar dan kreatif dalam memilih media, strategi, metode agar pembelajaran berhasil sesuai yang saya inginkan serta siswa pun faham akan yang guru sampaikan.”²⁹

Tahap perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar,³⁰ menentukan tema, penyusunan silabus, membuat rencana pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fathul Ulum, S. Pd.I, selaku wali kelas V mengatakan:

“Langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik yakni pemetaan SK dan KD dengan cara melakukan kegiatan penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator selanjutnya menentukan tema kemudian penyusunan program semester, penyusunan silabus dan membuat RPP.”³¹

Ibu Nur Hidayati, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum kelas 2B juga mengungkapkan terkait dengan kegiatan penjabaran SK dan KD ke dalam indikator, dan menentukan tema sebagai berikut :

“Dalam mengembangkan indikator hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu indikator dikembangkan sesuai dengan

²⁹ Fathul Ulum, S.Pd.I, Wali kelas V Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 24 Juli 2019

³⁰ Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih

³¹ Fathul Ulum, S.Pd.I, Wali kelas V Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 24 Juli 2019

karakteristik peserta didik dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Sedangkan dalam menentukan tema hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu tema harus sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran yang telah dijabarkan dan pemilihan tema disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga mudah difahami oleh siswa.”³²

Penyusunan silabus untuk pembelajaran tematik oleh para guru kelas MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan KKG dengan berisi tema, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dibuat secara terpisah.³³

Sedangkan RPP yang merupakan penjabaran dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas, disusun dengan bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan

Dalam penyusunan silabus dan RPP setiap guru kelas di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara wajib membuat silabus dan RPP sebagaimana di ulas oleh waka kurikulum Ibu Nur Hidayati, S. Pd.I sebagai berikut:

“Untuk merencanakan pembelajaran dari awal hingga akhir, guru wajib menyusun perencanaan awal pembelajaran yakni berupa promes silabus dan RPP yang diberi kewenangan penuh kepada setiap guru kelas dalam pembuatannya dan tugas saya hanya memberikan pengarahannya serta monitoring saja. Penyusunan silabus dan RPP seorang guru perlu memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga dapat menyusun metode, strategi,

³² Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 24 Juli 2019

³³ Data dokumentasi MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara dikutip hari Rabu tanggal 24 Juli 2019

media serta dapat tertata dengan baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.”³⁴

Wawancara di atas membenarkan beberapa ungkapan tentang adanya perencanaan pembelajaran tematik mulai dari kegiatan penjabaran SK dan KD, pemetaan tema, promes, silabus dan RPP peneliti meminta data yang berkaitan dengan pernyataan tersebut.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Mi Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

Sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lainnya, penyusunan program pembelajaran tematik merupakan suatu hal yang sangat penting. Pentingnya penyusunan pembelajaran tematik bukan sekedar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun yang lebih penting adalah dengan menyusun program pembelajaran tematik, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Indikasi baik ini, terlihat dari terjabarnya rumusan dan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang dicapai baik dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Bapak Nur Huda S.Pd.I mengatakan :

“Pada kenyataannya penyelenggaraan pembelajaran di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara sudah menggunakan K-13 yang menekankan pada keserasian antara pemahaman intelektual dan penguasaan keterampilan serta pencapaian kompetensi. Beliau berpendapat “Kurikulum harus bersifat fleksibel karena sebagai salah satu referensi yang memperkaya khasanah proses pembelajaran yang ada”.³⁵

Dalam K-13 model pembelajaran untuk anak tingkat Sekolah Dasar kelas awal yaitu kelas 1,2 dan 3 adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Akan tetapi pada tahun 2013 ini muncul kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 bahwa pembelajaran tematik akan diajarkan pada kelas 2 dan 4.

³⁴ Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 24 Juli 2019

³⁵ Nur Huda, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 24 Juli 2019

MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara tidaklah kaku dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal tersebut di buktikan dengan seringnya melaksanakan studi perbandingan baik pada lembaga pendidikan formal lainnya ataupun kepada lembaga-lembaga pemerintahan atau lembaga sosial lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Bapak Nur Huda, S. Pd.I kepada peneliti melalui suatu wawancara :

“ Kami selalu melakukan studi komparasi atau bekerja sama dengan instansi-instansi lain untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop tentang pembelajaran tematik seperti kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan KKG (Kelompok Kerja Guru), KKM (Kelompok Kerja Madrasah)”³⁶

a. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Untuk membenarkan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan para guru kelas awal, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas, peneliti melakukan observasi ikut masuk kelas untuk mengawasi dan merekam jalannya proses pembelajaran.

Pada hari senin tanggal 1 Agustus 2019 tepat pukul 10.00 peneliti sudah berada di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada jam pertama peneliti mengamati pembelajaran di kelas V saat itu guru sedang mengajarkan Bahasa Indonesia materi ciri-ciri tumbuhan pada jam kedua Pkn tentang mengenal kegiatan masyarakat dan IPA tentang sumber energi di lingkungan sekitar dengan tema keluarga.³⁷

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Para guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi 3 tahapan kegiatan pembelajaran. Berikut ini

³⁶ Nur Huda, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 24 Juli 2019

³⁷ Observasi pada tanggal 1 Agustus 2019

merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan siswa kegiatannya secara umum yang dilakukan oleh guru kelas V. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁸

Para guru kelas sudah melakukan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran. Dan pada kegiatan apersepsi ini banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga bisa terlihat siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat siswa sudah dianggap siap mengikuti pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada siswa serta tujuan pembelajaran yang akan di capai agar bagi siswa pembelajaran lebih bermakna dan terarah.

Untuk mengetahui penjabaran kegiatan pembelajaran secara rinci di kegiatan awal ini bisa dilihat sebagaimana terlampir di RPP yang dibuat oleh guru.³⁹

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sesuai dengan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan para guru kelas awal hal ini memang benar adanya bahwa dalam hasil observasi yang diamati oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran pada kelas III, IV dan V di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara tidak melaksanakan pembelajaran tematik murni melainkan semi tematik sehingga dalam pelaksanaannya masih per mata pelajaran.

³⁸ Observasi pada tanggal 1 Agustus 2019

³⁹ Data dokumentasi

Tabel 4.6
Hasil Observasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tematik di MI
Manbaul Ulum 02 Raguklampitan Batealit Jepaara

No	Tgl penelitian	Mapel	Kegiatan
1.	14 Agustus 2019	Tematik/IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelompokkan siswa masing-masing 4 anak dalam satu kelompok 2. Guru membagikan media, yaitu gambar mengenai organ gerak tubuh manusia 3. Guru mensimulasikan pembelajaran dengan media yang ada. 4. Guru meminta siswa untuk mengamati dan memahami gambar. 5. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendata jenis alat gerak tubuhh beserta fungsinya. 6. Guru meminta perwakilan satu anak dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk

			<p>mempresentasi kan hasil diskusinya.</p> <p>7. Guru mengkonfirmasi atas jawaban dari masing- masing kelompok.</p>
--	--	--	---

No	Tgl penelitian	Mapel	Kegiatan
2.	27 Agustus 2019	Tematik/IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelompokkan siswa masing-masing 4 anak dalam satu kelompok 2. Guru membagikan media, yaitu gambar mengenai organ gerak tubuh manusia 3. Guru mensimulasikan pembelajaran dengan media yang ada. 4. Guru mengajak meminta siswa untuk memahami dan mengidentifikasi Geografis Indonesia melalui peta. 5. Guru meminta

			pada masing-masing kelompok untuk mendata tingkat kepadatan penduduk dimasing-masing pulau.
--	--	--	---

Dari temuan peneliti, pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran berlangsung para guru kelas dalam mengajar masih terlihat jelas pemisahan mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang sudah terjadwal. Dalam kegiatan inti para guru kelas sudah memasukkan 3 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁴⁰

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas awal dalam proses pembelajaran dikelas. Sebagaimana salah satu contoh metode yang digunakan oleh guru sebagai berikut:



Gambar 4.1 penggunaan metode tanya jawab

Gambar ini diambil saat peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas IV. Dari gambar diatas tampak guru memberikan metode tanya jawab kepada siswa. Aktifitas siswa tampak mulai dari guru penyampaian materi kepada siswa dan setelah itu guru membuat metode tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Siswa disuruh mengacungkan tangannya jika bisa menjawab dan guru

⁴⁰ Data observasi proses pelaksanaan pembelajaran dikelas V

juga memberikan penilaian jika ada siswayang mampu menjawab. Hal ini bertujuan agar siswa berani mengungkapkan apa yang dia tahu serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dari temuan lain metode yang digunakan oleh Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I pada kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara yaitu metode diskusi dan penugasan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 siswa belajar dengan kerja berkelompok

Dari gambar diatas tampak siswa sedang asyik belajar sambil bermain dengan kerja berkelompok. Gambar diatas membuat siswa agar saling bekerjasama dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya agar hasil yang didapatnya akan memuaskan. Guru hanya menyimak proses pembelajaran ini, jadi guru mengetahui siapa siswa yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4.3 siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Dari gambar di atas, siswa nampak serius dengan guru saat mensimulasikan dan menggunakan media gambar alat gerak pada tubuh manusia. dan selanjutnya siswa tampak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu mendata jenis-jenis dan fungsi alat gerak pada tubuh manusia.

Dilain hari siswa juga diberikan tugas oleh guru dengan materi yang berbeda, yaitu materi geografi. Siswa diminta mendata kepadatan penduduk yang ada disetiap pulau-pulau yang ada di Indonesia melalui gambar peta. Tugas-tugas yang dikerjakan siswa itu bentuk evaluasi tertulis yang dilakukan agar guru mengetahui kemampuan dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan. Siswa menuliskan jawabannya dilembaran kertas yang telah di sediakan oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap kegiatan penutup para guru kelas melakukan kegiatan yang hampir sama. Pada kegiatan penutup sudah baik hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah guru memberikan uji kompetensi guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir waktu pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca doa sesudah belajar.

Dari gambaran proses pembelajaran diatas, membenarkan pendapat para guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik hanya sebagai acuan bagi guru. Namun hal yang terpenting didalam proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I guru kelas V sebagai berikut:

“Sebenarnya melaksanakan tematik murni ataupun semi tematik itu tidak akan efektif kalau metode yang dipakai guru dalam penyampaian tidak menarik minat dan kebutuhan siswa. Hal yang paling terpenting adalah tuntutan kreatifitas guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang sering disebut PAIKEM kepada peserta

didiknya sehingga dapat mengetahui dan faham secara otomatis tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.⁴¹

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas IV Bapak Nur Salim, S. Pd.I sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran yang paling terpenting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, sampai dengan menutup pembelajaran”.⁴²

Begitu juga dengan penjelasan waka kurikulum Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I. Sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, kalau diterapkan tematik murni itu masih sangat sulit, karena masih banyak siswa yang kebingungan ketika disini pernah mencoba untuk melaksanakan tematik murni namun tidak berlangsung lama karena dianggap kurang efektif. Hal ini disebabkan banyak kendala dan beberapa faktor yang tidak mendukung”.⁴³

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas V MI Manbaul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara dapat dilihat dibawah ini.

⁴¹ Fathul Ulum, S.Pd.I, Wali kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2019

⁴² Nur Salim, S.Pd.I, Wali kelas IV MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2019

⁴³ Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2019



Gambar 4.4 salah satu contoh buku ajar yang dipakai

Gambar diatas merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara. Sumber belajar yang tampak pada gambar tersebut adalah buku tematik. Buku lain yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku LKS. Buku LKS ini wajib dimiliki oleh siswa. Beberapa contoh buku LKS yang digunakan di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5 salah satu contoh buku LKS yang dipakai

b. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.6 siswa mengerjakan lembar tugas evaluasi dari guru

Pada gambar diatas siswa tampak serius mengerjakan tugas evaluasi dari guru. Penilaian yang dilakukan guru melalui kerja individu yaitu evaluasi setiap pembelajaran mau berakhir. Dari hasil temuan lain, penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat aktifitas tanya jawab, apersepsi dan pada saat aktifitas belajar siswa.⁴⁴ Penilaian diskusi kelompok yang dilakukan guru di dalam kelas



Gambar 4.7 guru mengamati proses diskusi kelompok

Pada gambar diatas guru tampak mengamati jalannya diskusi kelompok. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menilai kinerja kelompok. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut meliputi keaktifan anggota kelompok, kerjasama, dan hasil diskusi kelompok.

Dari kedua gambar diatas sistem penilaian di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara mengacu pada kriteria ketuntasan minimal masing-masing pelajaran yang disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada K-13. Kegiatan penilaian dilakukan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses seperti pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, portofolio dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya. Sedangkan penilaian hasil dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan seperti

⁴⁴ Hasil observasi penilaian yang dilaksanakan pada kelas Vdi MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

pemberian soal evaluasi setelah pembelajaran, ulangan harian, tugas harian, UTS dan UAS.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I. Guru kelas V sebagai berikut:

“Untuk penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik. Bentuk hasil penilaian berupa hasil penilaian proses dan penilaian hasil seperti tugas harian, ulangan harian, hasil nilai PTS dan UAS”.⁴⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nur Salim, S.Pd.I sebagai berikut:

“ Bentuk penilaian ada yang berupa bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimana guru menilai dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik individu atau kelompok. Sedangkan penilaian hasil yang siswa dapat diantaranya adalah nilai tugas sehari-hari, ulangan harian, PTS dan UAS yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil akhir belajar siswa”.⁴⁶

3. Kendala dan Solusi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

a. Kendala dalam Pelaksanaan metode resitasi dalam Pembelajaran Tematik kelas V

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Pada Kelas V di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara tidak begitu saja dapat diterapkan dengan tanpa adanya kendala-kendala. Dan kendala-kendala itu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I, wali kelas V mengatakan:

“ Kendalanya adalah para guru kelas awal masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik, tidak tersedianya bahan ajar terutama buku ajar bersifat tematik yang memadai, pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik

⁴⁵ Fathul Ulum, S.Pd.I, Wali kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

⁴⁶ Nur Salim, S.Pd.I, Wali kelas IV MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

bentuk pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat per matapelajaran belum tersandar tematik.”⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka kurikulum IbuNur Hidayati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Guru kelas V masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik dikarenakan setiap mengikuti workshop ataupun pelatihan tentang pembelajaran tematik yang kami dapatkan teori saja padahal kami butuhkan tentang pembelajaran tematik ibi lebih pada praktiknya”.⁴⁸

Ungkapan dari beberapa guru diatas diperkuat oleh waka kesiswaan yaitu Bapak M. Zuhri Amin, S.Pd.I mengatakan:

“ Kendalanya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini yaitu: buku penunjang untuk kelas awal masih bersifat semi tematik sehingga sangat sulit apabila ingin menerapkan pembelajaran tematik murni. Teknik penilaian yang belum tersandar tematik karena pelaporan penilaian tematik murni tidak disajikan dengan menuliskan angka sehingga sulit dipahami maknanya oleh siswa dan orang tua. Sehingga disini masih menerapkan penilaian yang masih bersifat matapelajaran. Guru-guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran masih merasa kesulitan karena ketika para guru dikirim untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran tematik mereka kurang merasa puas dengan yang telah didapatkan karena hanya teori yang diterima tidak lebih pada prakteknya”.⁴⁹

⁴⁷ Fathul Ulum, S.Pd.I, Wali kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

⁴⁸ Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

⁴⁹ M. Zuhri Amin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Nur Huda, S.Pd.I mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini mungkin bagi guru sangat menguntungkan kalau guru benar-benar memahami tentang pelaksanaan pembelajaran tematik karena sangat membantu guru untuk menjelaskan pada murid terkait dengan beberapa mata pelajaran yang bisa dijelaskan pada satu tema sehingga guru tidak harus mengulang-ulang penjelasan yang sebenarnya bisa dijelaskan pada satu tema saja. Namun kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tematik ini masih belum difahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit. Siswa masih merasa kebingungan karena penunjang pembelajaran tematik seperti buku ajar belum mendukung.”⁵⁰

b. Solusi yang Ditempuh pelaksanaan metode resitasi dalam Pembelajaran Tematik kelas V

Adanya kendala-kendala tersebut diatas dari pihak madrasah maupun guru kelas awal menjelaskan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut, sesuai dengan penjelasan dari kepala madrasah Bapak Bapak Nur Huda, S.Pd.I mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik guru memang dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual maupun secara praktikal dengan sering diadakannya pendidikan dan pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasasn dalam kelompok kerja guru (KKG) baik di SD maupun MI. Perlu diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Terkait dengan laporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah

⁵⁰ Nur Huda, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua”.⁵¹

Begitu juga kendala yang diutarakan oleh Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I selaku wali kelas V diatas, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Menurut saya, ketika pembelajaran tematik ingin diberlakukan pada kelas awal seharusnya juga menyediakan penunjang dalam pembelajaran tematik seperti adanya buku ajar khusus yang memuat tematik juga dari segi laporan hasil penilaian seharusnya disajikan dalam bentuk yang mudah difahami oleh siswa dan oarang tua sehingga siswa dan orang tua mengerti sejauh mana tingkat keberhasilan belajarnya.”⁵²

Sementara itu, untuk solusi atas kendala yang diungkapkan oleh Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I sebagai berikut :

“ Pada saat adanya penelitian ataupun *workshop* jangan hanya lebih pada teori saja yang disampaikan. Kalau hanya teori sudah banyak yang bisa jadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran tematik namun yang lebih diutamakan yaitu prakteknya karena dalam pembelajaran tematik pembuatan RPP dan pada tahap pelaksanaannya kami masih merasa kesulitan untuk menerapkannya”.⁵³

Setelah diungkapkan kendala yang dialami sekarang waka kurikulum Bapak M. Zuhri Amin, S.Pd.I mengungkapkan solusi tentang kendala yang diungkapkan diatas:

“Untuk mengatasi hal itu pada masa mendatang perlu diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Terkait dengan pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam

⁵¹ Nur Huda, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

⁵² Fathul Ulum, S.Pd.I, Wali kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

⁵³ Nur Hidayati, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua. Pembelajaran tematik ini kan termasuk baru jadi masih banyak guru yang belum memahami tentang pembelajaran tematik secara mendalam jadi adanya workshop atau pelatihan-pelatihan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan para guru”.⁵⁴

C. Analisis Data

1. Perencanaan Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Manbaul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara

Dalam pemetaan kompetensi biasanya guru mengacu pada silabus dari dinas namun dari hasil dokumentasi tidak tampak bahwa guru sudah membuat pemetaan kompetensi, dengan kata lain guru kelas V MI Ragu Klumpitan 02 Batealit Jepara membuat pemetaan kompetensi.

Padahal pendidik perlu melakukan persebaran seluruh Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran pada tema yang tersedia, sehingga tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal.⁵⁵ Jika dari hasil pemetaan terdapat KD yang belum masuk dalam silabus, guru dapat menambahkannya.

Terkait hal itu juga dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penentuan tema guru kelas V MI Ragu Klumpitan 02 Batealit Jepara mengambil dari silabus yang ada. Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan tema-tema yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam implementasinya, guru perlu mempelajari tema yang tersedia dan jika berdasarkan hasil analisis daftar tema yang tersedia dirasa kurang atau belum memenuhi karakteristik sekolah/daerah guru dapat menambah atau mengurangi tema atau sub tema dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan tema.⁵⁶

Jaring tema merupakan pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang

⁵⁴ M. Zuhri Amin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Ragu Klumpitan 02 Batealit Jepara, pada tanggal 5 Agustus 2019

⁵⁵ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu*, (2014), 240

⁵⁶ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu*, (2014), hal. 240

studi terkait. Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.⁵⁷ Pada penyusunan jaring tema, guru kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara hanya melihat dari buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik. Tetapi berdasarkan hasil observasi tidak terlihat adanya jaring tema yang dibuat oleh guru kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara. Padahal jaring tema merupakan salah satu prosedur perencanaan pembelajaran tematik.

Silabus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf c merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵⁸

Silabus diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.⁵⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus yang biasa digunakan guru kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara disusun berdasarkan silabus dari Pemerintah. Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa, Silabus tematik terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan

⁵⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 263.

⁵⁸ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (2014), 4

⁵⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 265

muatan lokal oleh pemerintah daerah. Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.⁶⁰

Namun sebaiknya guru perlu memperhatikan lagi prinsip-prinsip penyusunan silabus tersebut agar silabus yang disusun disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya sebelum silabus disusun pemetaan kompetensi juga harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru karena dengan dilakukannya pemetaan kompetensi dapat mempermudah dalam penyusunan silabus.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. Silabus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁶¹

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.⁶²

RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, guru sepertinya sudah memahami dan mengetahui komponen-komponen Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada.

- a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

⁶⁰ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (2014), 5

⁶¹ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (2014), 5

⁶² Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan pendidikan Menengah*, (2014),. 6

- RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- d. Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
 - e. Berbasis konteks
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
 - f. Berorientasi kekinian.
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
 - g. Mengembangkan kemandirian belajar
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
 - h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan.
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶³
- Jika dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas V MI Ragu Klampitan

⁶³ Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan pendidikan Menengah, (2014), 7-8

02 Batealit Jepara sudah cukup sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya. RPP tematik tersebut sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada yaitu, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan/strategi/metode, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Padahal perlu disusun suatu rencana pembelajaran untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik, penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.⁶⁴

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- a. Pemetaan kompetensi
- b. Menetapkan tema
- c. Membuat jaring tema
- d. Menyusun silabus
- e. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)⁶⁵

Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru kelas V MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara adalah pemetaan kompetensi dan pembuatan jaring tema. Pemetaan kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kemudian pada pemetaan jaring tema dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan jaring tema harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.⁶⁶

⁶⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 265

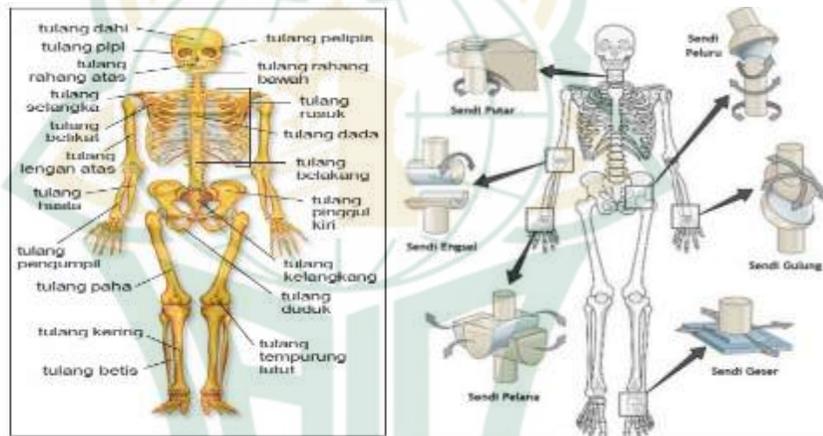
⁶⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 262

⁶⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 263

2. Penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran tematik kelas V MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara tahun ajaran 2019/2020

- a. Guru menyuruh siswa mendata jenis-jenis organ gerak tubuh manusia dalam materi pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Dalam kegiatan tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok dikasih media berupa gambar jenis-jenis organ gerak tubuh manusia. Melalui media yang sudah dibagikan siswa diminta untuk mengamati dan mendata semua jenis-jenis dan fungsi organ gerak tubuh manusia sesuai pada gambar .



Gambar 4.8 media yang dipakai untuk penugasan IPA siswa kelas v

Dalam gambar tersebut siswa di suruh mengamati dan mendata jenis-jenis serta fungsi organ gerak tubuh manusia. Dengan begitu siswa dapat belajar mandiri dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya secara sungguh-sungguh dan teliti. Sehingga menghasilkan pendataan yang cukup efektif dan rapi.

- b. Guru menyuruh siswa untuk mendata kepadatan penduduk disetiap pulau melalui peta dalam materi pembelajaran IPS.

Dalam kegiatan penugasan tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal itu dilakukan karena

bertujuan untuk meningkatkan daya tarik bagi siswa dan kerja kelompok yang baik. Saat penugasan berlangsung terlihat jelas bahwa siswa melakukan kerja sama dalam kelompok sangat baik. Disitu siswa yang dianggap unggul dalam materi dituntut untuk membimbing teman-teman satu kelompoknya, sehingga terciptalah pembelajaran yang sangat efektif dan efisien.



Gambar 4.9 media gambar yang dipakai dalam penugasan IPS

Dari gambar diatas siswa disuruh mengamati setiap detail kepulauan yang ada di Indonesia, selanjutnya siswa disuruh mendata tingkat kepadatan penduduk dimasing-masing pulau dan menuliskannya dilembar kertas sesuai urutan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi sampai terendah. Mendapat perintah seperti itu siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika setiap kelompok yang sudah selesai dalam mengerjakan langsung diminta untuk mengumpulkan tugasnya kedepan. Dan diakhir penugasan guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dalam kelompoknya.

Adapun alasan bapak Fathul Ulum, S. Pd. I selaku guru kelas V menerapkan metode resitasi/penugasan yang berkelompok ialah sebagai berikut

“Menurut saya memberikan tugas kepada siswa ialah sangat dibutuhkan. karena dengan penugasan siswa akan lebih aktif dan lebih terangsang fikirannya sehingga siswa tertarik untuk mencari tahu jawabannya secara mandiri. Adapun untuk pengolompokan bukan tidak lain ialah untuk membantu siswa yang kurang memahami materi. Karena dalam kelas V ini kemampuan anak sangat

berbeda-beda. Maka dari itu dalam pembagian kelompok yang saya lakukan ialah menggabungkan siswa yang unggul dalam mata pelajaran IPA dan IPS dengan siswa yang kurang unggul dalam materi tersebut. Sehingga siswa yang dianggap unggul dapat membantu siswa yang kurang”⁶⁷

Dari hasil wawancara bersama guru kelas V yaitu bapak Fathul Ulum, S. Pd. I, sudah jelas bahwa pemberian tugas berkelompok bermaksud untuk mendidik siswa supaya dapat belajar mandiri dan kerja sama ke lompok. karena dengan pengelompokan maka tercipta kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengompakan dan saling bantu satu sama lain disetiap anggota kelompoknya.

Adapun saat kegiatan penugasan berlangsung guru hanya mengawasi dan mengarahkan suatu hal yang belum diketahui oleh siswa. Dan guru memberi penguatan atas hasil identifikasi siswa dimasing-masing kelompoknya. Dan selanjutnya guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas individu yang dikerjakan dirumah.

3. **Kendala dan Solusi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Manbaul Ulum Raguklmpitan Batealit Jepara**

a. **Kendala dalam Pelaksanaan metode resitasi dalam Pembelajaran Tematik kelas V**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru-guru di MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara mengalami berbagai kendala. Secara garis besar kendala tersebut meliputi : pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kendala dalam merencanakan pembelajaran tematik, dan kendala dalam melaksanakannya. Adanya kendala tersebut dikarenakan guru-guru kurang mendapat informasi yang jelas tentang pembelajaran tematik. Hal ini juga sesuai dengan implikasi dari pembelajaran tematik bagi guru yakni guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Selain itu selama ini masih kurang adanya sosialisasi dari pihak-pihak terkait (dinas pendidikan)

⁶⁷ Fathul Ulum, S. Pd. I, Guru kelas V MI Manbaul Ulum Raguklmpitan Batealit Jepara pada tanggal 28 Oktober 2019

tentang pembelajaran tematik. Sehingga di dalam membuat perencanaan maupun di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas masih kurang nampak seperti pembelajaran biasa (konvensional).

Adapun kendala dalam merencanakan pembelajaran tematik yang dialami guru kelas awal di MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara, yaitu menyusun RPP. Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP adalah menentukan rumusan tujuan pembelajaran, dan menentukan media yang sesuai dengan tema. Dari temuan dilapangan, dapat diketahui bahwa selama ini guru-guru masih kesulitan untuk menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema. Dalam menyajikan konsep tersebut mereka masih cenderung menyajikannya secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran. Hal ini mengacu pada penilaian yang masih dilakukan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran. Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan menggunakan pendekatan pakem. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami oleh sebagian besar guru adalah terbatasnya buku ajar, penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/ MI menurut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.⁶⁸ Dan sarana prasarana dalam kelas masih kurang memadai, pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.⁶⁹

- b. Solusi yang Ditempuh pelaksanaan metode resitasi dalam Pembelajaran Tematik kelas V

Solusi yang ditempuh di MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara meliputi solusi untuk mengatasi tingkat pemahaman guru kendala dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dapat diketahui bahwa solusi

⁶⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 282-283

⁶⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 13

tersebut meliputi diskusi dengan teman sejawat, membahas kegiatan dalam KKG dan mengikuti workshop.

Bahasan dalam kegiatan KKG, yaitu guru-guru mengadakan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan KKG di MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara. Memfasilitasi kegiatan yang dilakukan dipusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi, meningkatkan pemahaman keilmuan, dan keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang PAKEM. Oleh karena itu, dengan KKG diharapkan mampu memberikan solusi dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sekolah dasar sesuai harapan.

Agar KKG dapat menarik bagi para guru, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai prinsip kegiatan KKG, yaitu:

- 1) Jadwal kegiatan harus jelas dan tersusun dengan baik
- 2) Materi pembahasan merupakan jawaban dari kebutuhan para guru
- 3) Selalu ada informasi baru dalam kegiatannya
- 4) Kegiatan dibuat semenarik mungkin
- 5) Guru merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru-guru di MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara selama ini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh cabang Depag Kabupaten Jombang. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tematik. Apabila guru sering mengikuti pendidikan dan pelatihan pemahaman guru khususnya tentang pembelajaran tematik akan lebih baik. Selain itu adapun cara lain yang dapat mengatasi kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik yaitu dengan mengikuti seminar atau workshop.

Terkait dengan pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua. Penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan lebih dulu agar pada saat pelaksanaannya siswa tidak merasa kebingungan sehingga tidak berpengaruh negatif pada proses dan hasil belajar siswa.

Komunikasi dengan orang tua juga dibutuhkan karena para orang tua juga ikut membantu dan memperhatikan dalam proses tingkat kemajuan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/ Madrasah menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Maka dari itu di MI Ragu Klampitan 02 Batealit Jepara sudah tersedia buku tematik tetapi masih juga membutuhkan buku penunjang pembelajaran yang lainnya.

Dengan adanya kendala tersebut bukan berarti guru tidak menerapkan pembelajaran tematik dengan maksimal dan sebaik-baiknya, melainkan kendala dapat dijadikan guru untuk membuktikan profesionalismenya. Tugas guru adalah sebagai motivator, mediator dan fasilitator pembelajaran, bukan mencurahkan dan menyuplai siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan saja. Diakui bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan model pembelajaran tersebut. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah selain tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran tematik baik konseptual maupun secara praktikal hal ini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana prasarana yang memadai. Pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, waka kurikulum, kepala sekolah sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran tematik.